



Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Bernalar Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran PAK Melalui Metode Discovery Learning

Misaya Misaya

STPKat St Fransiskus Asisi

Jl. Ronggowarsito No. 8, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: msaya725@gmail.com

Abstract: *Misaya, Improving Students' Active Learning and Critical Reasoning in PAK Learning Through the Discovery Learning Method. Accompanied by Jelahu Timotius and Wahyuningtiyas as Tutor. The purpose of this Classroom Action Research is to find out and measure whether or not the activeness of learning and Critical Reasoning of fifth grade students at SD Negeri 008 Jempang, West Kutai Regency, East Kalimantan Province has increased using the Discovery Learning Method. The research subjects were 8 students in class V SD Negeri 008 Jempang, consisting of 6 boys and 2 girls. The object of research is the active learning and critical reasoning of students in Catholic Religion and Ethics lessons on the material "I Was Created as a Man and a Woman". With data collection techniques are observation, documentation and tests. The results showed that there was an increase in the active learning and critical reasoning of Class V students on the material "I Was Created as a Boy and a Girl" by applying the Discovery Learning method. The increase in active learning and critical reasoning is evidenced by the average score of activity in cycle I which was 74.58 and in cycle II was 80.42, the score increased by 5.83 or an increase of 7.82%.*

Keywords: *Active Learning, Discovery Learning Method, Students.*

Abstrak: *Misaya, Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Bernalar Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran PAK Melalui Metode Discovery Learning. Didampingi oleh Jelahu Timotius dan Wahyuningtiyas sebagai Guru Pamong. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui dan mengukur meningkat atau tidaknya keaktifan belajar dan Bernalar Kritis peserta didik kelas V SD Negeri 008 Jempang, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur dengan Metode Discovery Learning. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 008 Jempang yang berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Objek penelitian adalah keaktifan belajar dan bernalar kritis peserta didik dalam pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi "Aku Diciptakan Sebagai Laki-laki dan Perempuan". Dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan keaktifan belajar dan bernalar kritis peserta didik Kelas V pada materi "Aku Diciptakan Sebagai Laki-laki dan Perempuan" dengan menerapkan metode Discovery Learning. Peningkatan keaktifan belajar dan bernalar kritis tersebut dibuktikan dari skor rata-rata keaktifan pada siklus I adalah 74.58 dan pada siklus II adalah 80.42, skor bertambah sebanyak 5.83 atau meningkat sebesar 7.82 %.*

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Metode Discovery Learning, Peserta Didik.

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keaktifan peserta didiknya. Keaktifan peserta didik membuat pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh pendidik. Bentuk aktivitas peserta didik dapat berbentuk aktivitas pada dirinya sendiri atau aktivitas dalam suatu kelompok. Partisipasi aktif peserta didik berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Maka dari itu, perlu diperhatikan oleh seorang pendidik atau guru adalah bagaimana cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Berkaitan masalah keaktifan peserta didik, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kajian sistematis yang berupaya untuk memperbaiki pelaksanaan

pembelajaran dengan melakukan tindakan inovatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, PTK yang dimaksudkan di atas telah dilaksanakan di Kelas V SDN 008 JEMPANG dengan upaya meningkatkan keaktifan belajar dan bernalar kritis peserta didik, dan pada penelitian ini menggunakan metode *Discovery Learning* dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi “Aku Diciptakan Sebagai Laki-laki dan Perempuan”.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Keaktifan Belajar Peserta Didik

Menurut Riswanil dan Widayati, keaktifan belajar siswa adalah aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas peserta didik. Dalam keaktifan belajar peserta didik, banyak kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik. Menurut Paul D. Dierich kegiatan keaktifan belajar dikelompokkan menjadi 8 kegiatan yaitu; kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional.¹

2. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Paul D. Deirich, menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut²:

1. Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
3. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
4. Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar.
6. Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
7. Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.

¹ Priansa, Donni Juni, “Kinerja dan Profesionalitas Guru”, (Bandung, Alfabeta, 2014), P. 286

² *Ibid.* P. 286

8. Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.

Menurut Nana Sudjana keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal³:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

Dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan kesesuaian materi yang akan diberikan, maka peneliti memilih tiga indikator keaktifan belajar yang akan diteliti yaitu; Keberanian menyatakan pendapat, berani bertanya, dan mendengarkan pendapat teman, menurut Paul D. Deirich.

Adapun penjelasan dari ketiga indikator yang peneliti pilih yaitu sebagai berikut:

- a. Keberanian menyatakan pendapat⁴

Kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik bukan hanya mengingat namun sungguh-sungguh mengerti dan dapat menerapkan pengetahuan serta memecahkan masalah dengan ide-idenya sendiri. Maka peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pengetahuannya melalui pendapat-pendapat yang disampaikannya.

- b. Berani bertanya

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah kegiatan interaksi antar peserta didik dengan pendidik maupun antar para peserta didik. Interaksi itu berupa tanya jawab. Peserta didik yang aktif akan berani bertanya untuk menggali pengetahuannya. Begitu sebaliknya peserta didik yang tidak aktif akan takut untuk bertanya.

³ 1. Nograho Wibowo, *UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI*, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational*, Vol. 1, No. 2, Mei 2016, P. 130

⁴ Drs. Sinar, M.Ag, "Metode Aktif Learning", (Yogyakarta, Deepublish, 2018), P. 54

c. Mendengarkan pendapat teman

Interaksi dalam pembelajaran sangat penting salah satunya yaitu mendengarkan dengan baik saat teman mengajukan pendapat. Sebab dengan demikian pendapat tersebut akan mudah dipahami dan akan mudah ditanggapi.

3. Pengertian *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* diartikan merupakan sebagai proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak utuh dalam bentuk finalnya dan diharapkan agar peserta didik dapat mengorganisasi dengan sendirinya. Model pembelajaran ini menekan peserta didik untuk mampu menemukan informasi dan memahami konsep pembelajaran dengan mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103).

Discovery Learning yang disebut juga pendekatan Inkuiri (Inquiry Based), bertolak dari perkembangan peserta didik secara independen dalam memecahkan permasalahan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki. Peserta didik harus berperan aktif dalam belajar di kelas. (Alma dkk, 2010:59).

4. Langkah-Langkah *Discovery Learning*

a. Stimulasi

Pertama-tama peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

b. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

c. Pengumpulan Data

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian peserta didik diberi

kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan (Syah, 2004:244). Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e. Pembuktian

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244). k) Verifikasi menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

f. Penarikan Kesimpulan

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

5. Penelitian Relevan

a. Peneliti: Dewi Indah Pratiwi

Dewi Indah Pratiwi, NIM. 1516240073 dengan judul skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 66 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Pembimbing : 1. Wiwinda, M.Ag 2. M. Hidayatullahman, M.Pd.I

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa dan Model Pembelajaran Discovery

Penelitian dilatar belakangi oleh kenyataan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang dibawah KKM. Model discovery dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model discovery dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan

penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bisa atau tidaknya penerapan model discovery dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan model discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran IPA dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II. Pada sebelum tindakan diketahui 6 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 21%, pada siklus I diketahui 17 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 59%, pada siklus II diketahui 26 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 90%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran IPA.

b. Peneliti: Agus Supriadi

Agus Supriyadi, Peningkatan Hasil Belajar Metode Discover Pembelajaran Ipa Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya. Adapun alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi bentuk daun dan fungsinya dengan metode discovery learning terhadap siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang adalah :

- 1) peneliti merupakan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut.
- 2) materi tentang bentuk daun dan fungsinya sudah sesuai dengan kompetensi yang diajarkan dan bentuk daun dan fungsinya sudah sesuai dengan kompetensi yang diajarkan dan
- 3) perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran, salah satunya yaitu dengan metode pembelajaran discovery learning.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk daun dan fungsinya dengan metode pembelajaran discovery learning pada Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang disebut juga Class Room Action Research (CAR). Pada tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut : 1) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang yang berjumlah 27 orang siswa 2) guru sebagai peneliti yang melaksanakan penelitian tindakan kelas dan 3) guru sejawat yang mengamati dan menilai hasil tindakan kelas yang dilaksanakan guru peneliti. Hasil Penelitian menunjukkan

bahwa : 1) langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah memaparkan materi, menjelaskan metode pembelajaran, membentuk kelompok, memberi tugas dan kesempatan kepada siswa untuk menjawab yang selanjutnya dilaksanakan pada 2 siklus kegiatan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada siklus 1 sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan-kegiatan pembelajarannya yaitu sebesar 65 % setelah siklus II seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dapat dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode *discovery learning* dapat meningkat menjadi 100 %. 2) berdasarkan data penelitian yang berasal dari hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar siswa dalam pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode *discovery learning* pada siswa kelas IV pada siklus I hanya mampu mencapai 65,55% dari aktivitas positif dan terjadi peningkatan setelah siklus II menjadi sebesar 75,55%. 3) penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang diketahui sudah sangat efektif dan tepat hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai evaluasi belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 78,72 dan terjadi peningkatan setelah adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II menjadi 97,76.

Kata Kunci : hasil belajar siswa, *discovery learning*, Bentuk Daun dan Fungsinya

6. Hipotesis Penelitian

Dari dua penelitian relevan di atas maka peneliti menarik suatu hipotesis sementara yaitu bahwa penggunaan Metode *Discovery Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi “Aku Diciptakan Sebagai Laki-laki dan Perempuan” dapat meningkatkan Keaktifan Belajar peserta didik kelas V SDN 008 JEMPANG.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus tindakan secara tatap muka. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 008 JEMPANG, pada Semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 8 orang, 6 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan.

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 dengan materi “Aku Diciptakan sebagai Laki-laki dan Perempuan” sub tema “Laki-laki dan Perempuan diciptakan”. Kemudian siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti yaitu adalah variabel keaktifan yang akan diperoleh dari pelaksanaan dua siklus. Variabel keaktifan terdiri dari tiga indikator yaitu: Keberanian menyatakan pendapat, berani bertanya, dan mendengarkan pendapat teman.

Tabel 3.1 Indikator dan Rubrik Penelitian

Indikator	Rubrik
1. Berani Menyatakan Pendapat	Mengangkat tangan saat diberi kesempatan menjawab Menjawab atau menanggapi dengan lancar Menjawab atau menanggapi dengan benar
2. Berani Bertanya	Mengangkat tangan saat diberi kesempatan bertanya Bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan Bertanya dengan lancar
3. Mendengarkan Pendapat Teman	Tidak sibuk sendiri ketika teman berpendapat Berani memberi tanggapan

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V SDN 008 JEMPANG. Jumlah peserta didik yang beragama Katolik di kelas V sebanyak 8 orang. 6 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan.

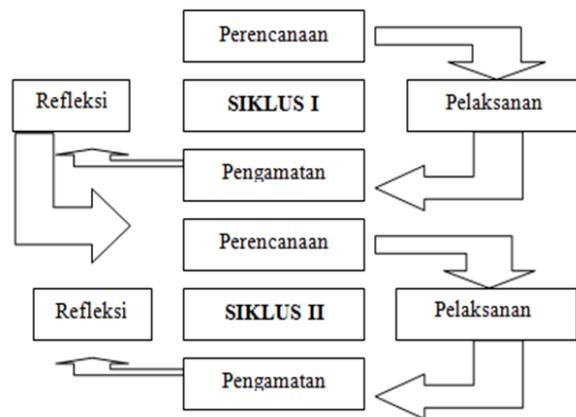
Tabel 3.2 Peserta Didik Kelas V SDN 008 Jempang

Laki-laki	Perempuan
1 Andes Sia	1 Theresia Tasya
2 Destasius N. W	2 Yustina Chika
3 Destu Rafael	
4 Florentinus Arya	
5 Hilarius Ferdi J	
6 Kristever Lionel L	

4. Desain Penelitian

Penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus dan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus ini dilakukan untuk mengukur perubahan keaktifan belajar dan bernalar kritis peserta didik dalam pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi “Aku Diciptakan sebagai Laki-laki dan Perempuan” menggunakan metode *Discovery Learning*. Indikator yang menjadi alat ukur adalah Berani Menyatakan Pendapat, Berani Bertanya dan Mendengarkan Pendapat Teman. Adapun alur penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Tahapan Siklus



5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data dalam PTK ini adalah observasi, dokumentasi dan tes.

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data aktivitas peserta didik. Lalu pengamatan observer terhadap peneliti untuk menilai proses pelaksanaan yang diberikan oleh peneliti.

b. Tes

Data tes peserta didik berupa tes tertulis dan lisan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi penelitian ini adalah foto-foto, lembar kerja peserta didik, lembar observasi peserta didik, dan lembar observasi guru.

6. Teknik Analisis berdasarkan Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan melalui kriteria yang ditentukan. Hasil dari pengukuran ini berguna untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

- a. Kriteria pedoman penilaian peningkatan keaktifan belajar peserta didik diukur dengan pedoman penilaian sebagai berikut:

Nilai 50-59 kategori D = Kurang (kurang memiliki keaktifan)

Nilai 60-69 kategori C = Cukup (cukup memiliki keaktifan)

Nilai 70-79 kategori B = Baik (memiliki keaktifan)

Nilai ≥ 80 kategori A = Sangat Baik (sangat memiliki keaktifan)

- b. Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode *Discovery Learning* dianggap berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik jika minimum 75% peserta didik memperoleh nilai $\geq 75\%$.
- c. Siklus dianggap berhasil apabila terdapat 70% peserta didik memperoleh nilai $\geq 70\%$.
- d. Penerapan metode *Discovery Learning* dianggap berhasil meningkatkan nilai peserta didik apabila terdapat peserta didik yang memperoleh nilai $\geq 70\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Siklus I

Tabel 1 Skor Keaktifan Belajar Siswa Per-Individu dan Per-Indikator pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Keaktifan Belajar Per-Individu dan Per-Indikator			Jumlah	Rata-rata	Mutu
		MP	BB	MT			
1	Andes Sia	65,5	65,5	70	201	67,00	C
2	Destasius N. W	82,5	82,5	78	243	81,00	B
3	Destu Rafael	67,5	65	71,5	204	68,00	C
4	Florentinus Arya	81,5	80,5	80	242	80,67	B
5	Hilarius Ferdi J	64,5	72	60,5	197	65,67	C
6	Kristever Lionel L	74,5	80	71,5	226	75,33	B
7	Theresia Tasya	77,5	75,5	80	233	77,67	B
8	Yustina Chika	79,5	80	84,5	244	81,33	B
	Jumlah	593	601	596	1790	2987,00	
	Rata-rata	74,125	75,125	74,5	223,75	74,58333333	B

Mutu: D=50-61, C=62-73, B=74-85, A=86-100

Data dari tabel 1 menunjukkan skor keaktifan belajar peserta didik per-individu per-indikator pada siklus I. Keaktifan belajar diukur dari keberanian menyatakan pendapat, berani bertanya dan mendengarkan pendapat teman. Skor yang menunjukkan keaktifan belajar dari keberanian menyatakan pendapat terdapat 3 peserta didik memperoleh mutu “C” (cukup aktif), 5 peserta didik memperoleh mutu “B” (aktif) dan tidak ada peserta didik yang mendapat mutu “A” (sangat aktif).

2. Siklus II

Tabel 2 Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Per-individu Per-indikator

No.	Nama Siswa	Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Per-individu Per-indikator			Jumlah	Rata-rata	Mutu
		MP	BB	MT			
1	Andes Sia	75	70	82,5	227,5	75,83	B
2	Destasius N. W	92,5	85	82,5	260	86,67	A
3	Destu Rafael	72,5	70	80	222,5	74,17	B
4	Florentinus Arya	92,5	92,5	80	265	88,33	A
5	Hilarius Ferdi J	65	72,5	82,5	220	73,33	C
6	Kristever Lionel L	80	75	77,5	232,5	77,50	B
7	Theresia Tasya	85	82,5	82,5	250	83,33	B
8	Yustina Chika	82,5	85	85	252,5	84,17	B
Jumlah		645,00	632,50	652,50	1930,00	3215,00	
Rata-rata		80,63	79,06	81,56	241,25	80,42	B

Mutu: D=50-61, C=62-73, B=74-85, A=86-100

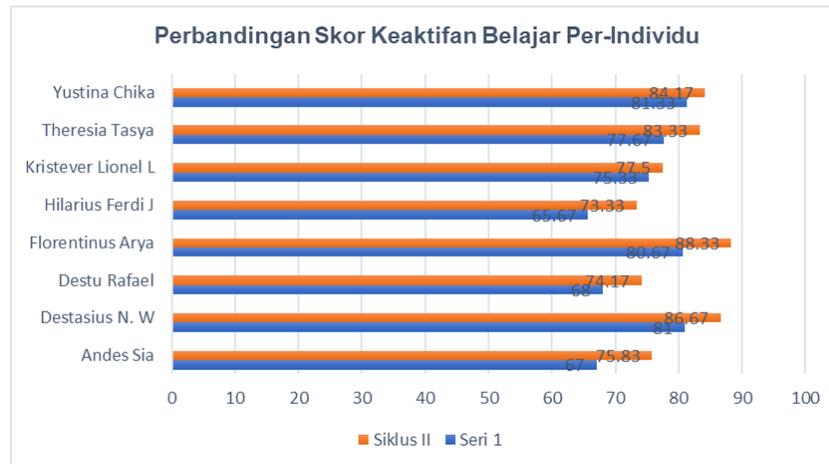
Data pada tabel 2 menunjukkan perolehan skor keaktifan belajar per-individu per-indikator pada siklus II. Skor keaktifan belajar diukur berdasarkan indikator, yaitu berani menyatakan pendapat, berani bertanya, dan mendengarkan pendapat teman. Pada indikator berani menyatakan pendapat terdapat 1 peserta didik memperoleh mutu “C” (Cukup Aktif), 5 peserta didik memperoleh mutu “B” (aktif) dan 2 peserta didik mendapat mutu “A” (sangat aktif).

B. PEMBAHASAN

Tabel 3 Perbandingan Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Per-Individu

No.	Nama Siswa	Perbandingan Skor Keaktifan Belajar Siswa Per-Individu			
		Siklus I	Siklus II	Hasil Perbandingan	%
1	Andes Sia	67	75,83	8,83	13,18
2	Destasius N. W	81	86,67	5,67	7,00
3	Destu Rafael	68	74,17	6,17	9,07
4	Florentinus Arya	80,67	88,33	7,66	9,50
5	Hilarius Ferdi J	65,67	73,33	7,66	11,66
6	Kristever Lionel L	75,33	77,5	2,17	2,88
7	Theresia Tasya	77,67	83,33	5,66	7,29
8	Yustina Chika	81,33	84,17	2,84	3,49
Jumlah		596,67	643,33	46,66	7,82
Rata-rata		74,58	80,42	5,83	7,82

Diagram 1 Perbandingan Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Per-Individu



Data dari tabel 3 dan Diagram 1 menunjukkan perbandingan keaktifan belajar peserta didik antara siklus I dengan siklus II. Berdasarkan data tersebut semua peserta didik yang mengalami peningkatan. Skor rata-rata keaktifan belajar pada siklus I adalah 74.58 dan skor mengalami kenaikan sebanyak 5.83 atau sebesar 7.82%.

Tabel 4 Skor Perbandingan Keaktifan Belajar Peserta Didik Per-Indikator

No	Indikator yang Diamati	Skor Keaktifan Belajar			Rata-rata	Peningkatan	%
		Siklus I	Siklus II	Jumlah Skor			
1	Menyatakan Pendapat	74,13	80,63	154,76	77,38	6,51	8,78
2	Berani Bertanya	75,13	79,06	154,19	77,09	3,94	5,24
3	Mendengarkan Pendapat	74,50	81,56	156,06	78,03	7,06	9,48
Jumlah		74,58	80,42	5,83	7,82	17,50	23,49
Rata-rata						5,83	7,83

Diagram 2 Skor Perbandingan Keaktifan Belajar Peserta Didik Per-Indikator



Data dari tabel 4 dan Diagram 2 merupakan perbandingan skor keaktifan belajar per-indikator antara siklus I dengan siklus II. Semua indikator mengalami peningkatan pada siklus II. Pertama, indikator berani menyatakan pendapat yang nilai semulanya 74.13 meningkat menjadi 80.63, naik 6.51 atau sebesar 8.78%. Kedua, indikator berani bertanya pada siklus I

mendapat skor 75.13 meningkat menjadi 79.06, naik sebanyak 3.94 atau sebesar 5.24%. Sedangkan indikator mendengarkan pendapat teman pada siklus I mendapat skor 74.50 meningkat menjadi 81.56, naik sebanyak 7.06 atau sebesar 9.48%. Dari keseluruhan indikator skor rata-rata peningkatan pada siklus II adalah 5.83 atau meningkat sebesar 7.83%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 008 Jempang pada kelas 5 dalam pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi Allah Menciptakan Perempuan dan Laki-laki menggunakan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar tersebut meningkat terbukti dari perbandingan siklus I dan siklus II. Pada siklus I skor rata-rata keaktifan belajar adalah 74.58 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu mencapai skor rata-rata 80.42 atau bertambah sebesar 7.82 %.

Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil apabila 75 % peserta didik memperoleh skor keaktifan belajar ≥ 75 . Pada siklus I dari 5 dari 8 peserta didik mencapai skor minimal ≥ 75 atau keberhasilan mencapai 62%. Sedangkan pada siklus II 6 dari 8 peserta didik mencapai skor minimal atau berhasil 75%. Maka Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDN 008 Jempang pada kelas 5 dalam pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi Allah Menciptakan Perempuan dan Laki-laki menggunakan metode *Discovery Learning* dinyatakan berhasil.

Pada pembelajaran yang menerapkan metode *Discovery Learning*, guru harus mampu menarik perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga dalam tahap tanya jawab peserta didik fokus untuk menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban. Suasana yang menyenangkan dan persiapan juga sangat diperlukan agar proses berjalan lancar. Metode *Discovery Learning* ini dapat digunakan disemua mata pelajaran karena fokus dari metode ini adalah menyatakan pendapat. Namun yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ini adalah jenjang pendidikan sekolah. Metode ini dapat diterapkan untuk menggali pengetahuan dan ingatan namun tidak efektif jika untuk mengukur tingkat analisis peserta didik. Sehingga metode ini lebih efektif digunakan pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

Bagi peneliti selanjutnya yang perlu diperhatikan tentunya merumuskan masalah yang terjadi pada peserta didik. Hal ini sangat penting untuk menemukan solusi atau metode yang tepat untuk menangani masalah tersebut. Hal lain untuk menerapkan metode ini adalah tingkat berpikir kritis peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peneliti dapat dengan mudah menjadi pembimbing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini dengan baik berupa waktu, tenaga maupun pengetahuan. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Jelahu Timotius selaku Dosen Pendamping.
2. Ibu Wahyuningtiyas selaku Guru Pamong.

Artikel ini merupakan bagian dari Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan sebagai syarat Pendidikan Profesi Guru (PPG) tahun 2023.

DAFTAR REFERENSI

Sumber Dokumen

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara pasal 31 ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3.

Undang-Undang No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 1 ayat 1.

Sumber Buku

Setiawan, Risky. Dr. Penelitian Tindakan Kelas”, Yogyakarta: Nuha Merdeka, 2017

Paizaludin dan Ermalinda. Penelitian Tindakan Kelas, Cet. 2, Bandung: Alfabetha, 2014

Sinar, Drs. M.Ag, Metode Aktif Learning, Yogyakarta: Deepublish, 2018

Sumber Jurnal/Skripsi

Pratiwi, Indah Dewi, UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MATA PELAJARAN IPA SDN 66 KOTA BENGKULU, Bengkulu: PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU, 2019.

Nogroho Wibowo, UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational, Vol. 1, No. 2, Mei 2016

Supriyadi, Agus, PENINGKATAN HASIL BELAJAR METODE DISCOVERY PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 03 SUNGAI AMBAWANG KUBU RAYA, Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2012.